BAB IV
ANALISIS

4.1. Analisis Fungsi Bangunan

Saung Angklung Udjo yang identik dengan Sunda, sehingga tipologi bangunan yag dirancangpun menerapkan tipologi bangunan Sunda. Kondisi ini juga terlihat pada kondisi bangunan eksisting yang ada, tetapi tidak dirancang dengan baik secara arsitektur. tippologi fungsi bangunan yang akan dirancang adalah bangunan rumah Sunda dengan atap julangapak dengan menambahkan beberapa ornamen lokal, material lokal, material bambu, undakann-undakan tangga dan beberapa ornamen lainnya.

Kondisi Saung Angklung Udjo yang begitu padat harus dirancang dengan organisasi ruang yang baru, yang didasarkan pada pola tradisi Saung Angklung Udjo. Selain itu juga untuk mengetahui pola atraksi dan keinginan pengunjung, maka dibuat kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui kesenian yang disukai pengunjung, seperti pada tabel 4.1. fungsi bangunan yang sering dikunjungi oleh pengunjung yaitu 1). Guest house, 2). Cinderamata, 3). Workshop kerajinan bambu, 4). Atraksi pertunjukan seni budaya, 5). Alat musik bambu , 6). Makanan tradisional, 7) . Pelatihan seni budaya.

Tabel 4.1. Kuesioner untuk menentukan keinginan pengunjung

NO	Produk Atraksi dan kesenian yang disukai	Frekuensi	Keterangan
1	Guest house	1	Sebagian kecil
2	Cinderamata	10	Sebagian kecil lebih banyak
3	Workshop kerajinan bambu	6	Sebagian kecil lebih banyak
4	Atraksi pertunjukan seni budaya	20	Sebagian besar
5	Alat musik bambu	9	Sebagian kecil kebih banyak
6	Makanan tradisional	2	Sebagian kecil
7	Pelatihan seni budaya	2	Sebagian kecil
	Jumlah	50	

Berdasarkan Tabel 4.1. Kuesioner untuk menentukan keinginan pengunjung pertunjukan Angklung dengan permainan alat musik angklung nya dan cideramata yang mempunyai khas dari bambu. Sehingga kedua fungsi ini harus dirancang denagn baik sehingga fasilitas utama yang juga akan memberikan *income* bagi pemilik Saung Angklung Udjo.

Berdasarkan Tabel 4.1. terlihat bahwa pengunjung sangat antusias untuk mengunjungi atraksi Seni Budaya, maka untuk fungsi bangunan ini harus dilakukan pembenahan pada gedung theater yang dapat menampung banyak pengunjung dengan kualitas yang memenuhi juga pada fasillitas pendukung seperti ruang souvenir harus dilakukan agar wisatawan senang dan akan berkunjung kembali pada Saung angklung Udjo .

Untuk merespon hal tersebut maka fasilitas pendukung harus diperbaharui dengan serius karena dengan meningkatnya pengunjung yang datang maka akan meningkatnya produksi, secara tidak langsung akan berdampak pada masyarakat yaitu dengan menambahnya Sumber daya manusia yang bekerja.

Karakteristik Wisatawan Berkunjung ke Saung angklung Udjo berdasarkan waktu kunjungan dapat disusun berdasarkan hari kunjungan dan lama kunjungan. Tujuannya adalah untuk mengetahi frekuensi pengunjung kesuatu fasilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data dan penyebaran kuesioner kepada 50 orang maka diperoleh karakterisitk wisatawan sebagai berikut :

Tabel 4.2. Wisatawan Berdasarkan Hari Kunjungan

No	Hari Kunjungan	Frekuensi pengunjung	keterangan
	Hari kerja / Week day	15	Sebagian kecil
	Akhir pekan / Week end	35	Sebagian besar
	Jumlah	50	

Berdasarkan tabel Tabel 4.2. terlihat bahwa pada akhir pekan pengunjung sanagt banyak sehingga perlu ditambahkan atau perlu diberikan fungsi tambahan untuk menunjang hal ini, seperti guest house yang perlu dibuat menarik dan layak.

Tabel 4.3. Wisatawan Berdasarkan Waktu Kunjungan

No	Waktu Kunjungan	Frekuensi	keterangan
	Pagi	4	Sebagian kecil
	Siang	30	Sebagian besar
	Sore	14	Sebagian kecil lebih banyak
	Malam	2	Sebagian kecil
	Jumlah	50	

Berdasarkan Tabel 4.3. terlihat terlihat bahwa siang hari dan sore hari merupkan waktu yang paling banyak digunakan untuk berkunjung, sehingga perancangan lansekap dan pola ruang yang luas sangat perlu serta fasilitas parkir, supaya tidak mengganggu lingkungan sekitarnya.

Tabel 4.4. Wisatawan Berdasarkan Durasi Kunjungan

No	Frekuensi waktu kunjungan	Frekuensi	keterangan
	< 1 jam	15	Sebagian kecil lebih banyak
	1-3 jam	30	Sebagian kecil lebih banyak
	3-6 jama	5	Sebagian kecil
	1 hari	0	Sebagian kecil
	Jumlah	50	

Dari Tabel 4.4. pada umumnya pengunjung banyak yang tidak terlalu lama, mungkin disebabkan oleh tidak meratanya atraksi atau fasilitas lainnya sehingga perlu dirancang secara terintegrasi dengan kawasan sekitar sebagai bagian yang menyatu denga Saung Angklung Udjo.

4.1.1. Organisasi ruang eksisiting dan yang perlu ditambahkan.

Berdasarkan kondisi eksisiting organisasi ruang tersebut adalah sebagai berikut :

A. Fasilitas Utama

Performing Art and Cultural Center

Ruang serbaguna (multifunction)

- Workshop (indoor/outdoor)
- Ruang ganti
- Main theatre
- Ruang elektrikal
- Sound equipment
- Toilet
- Mesjid
- Ruang kelas latihan tari
- Lobby (plaza utama)
- Ruang informasi dan tiket
- Temporal gallery
- Serving area (Sundanese garden)
- Ruang kantor administrasi

C. Fasilitas Pendukung

Art Souvenir Business

- Convention shop
- Public area
- Library
- cafe
- Hotspot area
- Mini Theater

B. Fasilitas Pengelola

Visitor Information Office

- Pusat pelayanan informasi
- Ruang photocopy, print, dan scan
- Mesjid (mosque)
- Toilet
- Gudang
- Ruang Utilitas
- Area servis



Gambar 4.1 Tata letak bangunan eksisitng
Sumber : Saung Angklung Udjo

Foto-foto Kondisi bangunan eksisiting adalah sebagai berikut :

Dilihat dari gambar 4.2. merupakan fasilitas utama dari Saung Angklung Udjo yaitiu sebuah theater dengan konsep terbuka, theater yang eksisiting dari aspek daya tampung kurang memenuhi pengunjung. Fasili/tas-fasilitas utama yang berada di Saung Angklung Udjo kurang mendapat perawatan seperti pada gambar 4.3, 4.4, dan 4.5. Semua fasilitas yang merupakan inti dari Saung Angklung Udjo harus lebih terlihat menarik dan nyaman.



Gambar 4.2 workshop
Sumber : Data Pribadi



Gambar 4.3 Theater
Sumber : Data Pribadi



Gambar 4.4 R. Pengepakan
Sumber : Data Pribadi



Gambar 4.5 Parkir motor
Sumber : Data Pribadi

4.1.2. Ruang yang perlu ditambahkan :

Kapasitas Gedung Pertunjukan : 500 orang

Jumlah Karyawan Pengelola : 80 Orang

Pengrajin : 30 Orang

Pemain Seni Tari, Angklung : 500 orang

G. Guest House : 8 Kamar

Lahan parkir eksisiting : 14 bis

40 Mobil pribadi

100 motor

Kapasitas yang tersedia di Saung Angklung Udjo sangat kurang memadai kebutuhan pengunjung maupun kebutuhan pengelola maka dari itu kebutuhan fasilitas pengunjung dan fasilitas pengelola perlu penambahan kapasitas maupun bangunan baru seperti Galeri, kapasitas parkir motor, mobil dan kapasitas theater.

Kebutuhan dan faslitas yang terbentuk tidak hanya dibentuk didalam site saja tetapi di lingkungan sekitar perlu dibenahi agar lingkungan dan Saung Angklung Udjo merupakan kesatuan objek wisata yang menarik.

4.1.3. Peraturan dan Standar Perancangan :

Peraturan pemerintah kota Bandung menetapkan bahwa daerah Cibeunying Kidul Kec. Pasirlayung yaitu lahan yang diperuntukan untuk sebuah kawasan budidaya yang khususnya perumahan seperti pada gambar 4.6. dan gambar 4.7. peraturan yang terkait adalah peraturan tentang koefisien lantai dasar, koefisien luas bangunan dan fungsi bangunan.

Tabel 4.5. Peraturan RTRW Kota Bandung

Fungsi		KDB Maksimum			KLB Maksimum			Keterangan
		Fungsi Jalan			Fungsi Jalan			
		Arteri	Kolektor	Lokal	Arteri	Kolektor	Lokal	
Kawasan Lindung		2%	2%	2%	0,02	0,02	0,02	Hanya untuk prasarana dan sarana vital
Kawasan Budidaya								
Perumahan	Bangunan Tinggi	25%	20%	15%	4,0	2,4	1,5	▪ Bangunan tinggi adalah bangunan dengan tinggi lebih dari 8 lantai (misalnya untuk apartemen). ▪ Bangunan sedang adalah bangunan dengan tinggi antara 4-8 lantai (misalnya rumah susun/flat). ▪ Batas tinggi bangunan maksimum adalah pada bidang kemiringan 45% dari as jalan. ▪ Permohonan pembangunan harus melalui pengkajian rancangan (design review) yang menilai dampak pembangunan tersebut terhadap berbagai aspek yang berkaitan
	Bangunan Sedang	25%	25%	25%	1,25	1,25	1,25	
	Bangunan Rendah:							Bangunan dengan tinggi maksimum 3 lantai.
	▪ Kepadatan Bangunan Tinggi	60%	70%	80%	1,2	1,4	1,6	Kepadatan bangunan rata-rata lebih dari 40 bangunan/Ha, kepadatan penduduk rata-rata di atas 200 jiwa/Ha
	▪ Kepadatan Bangunan Sedang	50%	60%	60%	1,2	1,2	1,2	Kepadatan bangunan rata-rata 10-40 bg/Ha, kepadatan penduduk rata-rata maksimum 200 jiwa/Ha
	▪ Kepadatan Bangunan Rendah	40%	50%	60%	1,2	1,2	1,2	Kepadatan bangunan rata-rata kurang dari 15 bg/Ha, kepadatan penduduk rata-rata 75 jiwa/Ha
	Wilayah Bandung Utara	20%	20%	20%	0,6	0,6	0,4	Kepadatan bangunan rata-rata kurang dari 10 bg/Ha, kepadatan penduduk rata-rata 50 jiwa/Ha
Jasa	Luas > 10.000 m²	25%	40%	50%	2,0	1,6	1,5	▪ Permohonan pembangunan harus melalui pengkajian rancangan (design review) yang menilai dampak pembangunan tersebut terhadap berbagai aspek yang berkaitan ▪ Prasarana harus disediakan sesuai standar teknis, terutama kebutuhan parkir ▪ Batas tinggi bangunan maksimum adalah pada bidang kemiringan 45% dari as jalan.
	Luas > 5.000 m²	25%	40%	50%	2,0	1,6	1,5	
	Luas 1.000 – 5000 m²	50%	50%	50%	1,5	1,5	1,2	
	Luas min 200 – 1.000 m²	60%	60%	60%	1,2	1,2	1,2	
	Pusat Primer	50%	50%	50%	4,0	3,0	2,0	
	Pusat Sekunder	50%	50%	50%	3,0	2,5	2,0	Prasarana harus disediakan sesuai standar teknis, terutama kebutuhan parkir
Pemerintahan	Luas ≥ 5000 m²	40%	50%	50%	1,6	1,5	1,2	Prasarana harus disediakan sesuai standar teknis, terutama kebutuhan parkir
Perdagangan	Grosir	50%	x	x	2,0	x	x	▪ Permohonan pembangunan harus melalui pengkajian rancangan (design review) yang menilai dampak pembangunan tersebut terhadap berbagai aspek yang berkaitan ▪ Prasarana harus disediakan sesuai standar teknis, terutama kebutuhan parkir

Tabel 4.6. Tata guna lahan Cibeunying Kidul

a. Bojonegara	▪ Permukiman ▪ Industri Teknologi Tinggi ▪ Perdagangan ▪ Lindung	▪ Kota/Bagian Kota ▪ Kota ▪ Kota/Bagian Kota ▪ Kota	▪ Retail ▪ Grosir ▪ Pasar	▪ Sempadan Sungai, Mata Air ▪ Taman	Setrasari
b. Tegallega	▪ Permukiman ▪ Perdagangan ▪ Perkantoran ▪ Industri Non Polutan	▪ Kota ▪ Bagian Kota ▪ Kota ▪ Kota	▪ Retail ▪ Grosir ▪ Pasar	▪ Sempadan Sungai, Mata Air ▪ Taman	Kopo Kencana
c. Karees	▪ Perdagangan ▪ Industri ▪ Permukiman ▪ Perkantoran	▪ Kota ▪ Kota ▪ Bagian Kota ▪ Bagian Kota	▪ Retail ▪ Grosir ▪ Pasar	▪ Sempadan Sungai, Mata Air ▪ Taman	Turangga
d. Cibeunying	▪ Pemerintahan ▪ Pendidikan Tinggi ▪ Perdagangan ▪ Lindung	▪ Kota ▪ Kota ▪ Kota ▪ Kota	▪ Retail ▪ Grosir ▪ Pasar ▪ Taman	▪ Historical Building Preservasi Kawasan ▪ Sempadan Sungai, Mata Air	Sadang Serang
e. Gedebage	▪ Permukiman ▪ Industri ▪ Jasa	▪ Kota ▪ Kota ▪ Kota	▪ Retail ▪ Grosir ▪ Pasar	▪ Sempadan Sungai, Mata Air ▪ Taman	Margasari

4.1.3.1.Standar Perhitungan parkir

Kebutuhan parkir sangat penting dalam sebuah kawasan wisata maupun fungsi-fungsi bangunan lainnya. Kebutuhan parkir sering terlupakan padahal keberadaan parkir akan mempengaruhi efektifitas dari fungsi bangunan tersebut, maka parkir yang ada di Saung angklung Udjo akan ditambah dan direncanakan ulang karena dilihat dari kapasitas parkir yang tersedia sangat kurang dan dari aspek desainpun sangat kurang layak.

Perhitungan parkir dimulai dari analisis pengunjung yang datang dan banyaknya kapastitas pengunjung pada area wisata Saung angklung Udjo untuk yang pertama pengunjung dibagi 2 yaitu :

a. pengunjung pejalan kaki
b. pengunjung kendaraan

pengunjung kendaraan lebih banyak dari pada pengunjung pejalan kaki. Total jumlah pengunjung :

Pengunjung kendaraan = 1000 orang
Pengunjung pejalan kaki = 500 orang

Dalam berkunjung ke wisata Saung angklung Udjo pengunjung yang datang dengan mengendarai kendaraan dibagi lagi kedalam 2 karakter yaitu :

1. pengunjung biasa 60% pengunjung biasa (60%x 1000) = 600 orang
2. pengunjung rombongan 40% pengunjung rombongan (40% x 1000) = 400 orang

1. Pengunjung Biasa (Tidak Rombongan)

   Pada karakter pengunjung yang bukan rombongan didapat dari hasil analisis adalah 60% menggunakan mobil dan 40 % menggunakan motor, maka kebutuhan parkir mobil adalah 40% x 600 = 480 orang.

   Dari hasil jumlah pengunjung yang didapat maka dari standar kendaraan mobil yang memuat 6 orang dalam satu mobil maka kebutuhan parkir seluas 828 m2 dalam jumlah mobil menghasilkan jumlah 80 kendaraan mobil. Sedangkan untuk pengunjung yang menggunakan motor adalah 360 hasil dari anslisis dan perhiungan, maka untuk kebutuhan area parkir motor adalah 360 m2, dalam jumlah motor maka didapat 180 kendaraan motor.

2. Pengunjung rombongan :

   Pada karakter pengunjung yang rombongan didapat dari hasil analisis adalah 60% menggunakan mobil dan 40 % menggunakan motor, maka kebutuhan parkir mobil adalah 40% x 1000 = 400 orang.

   Dari hasil jumlah pengunjung yang didapat maka dari standar kendaraan mobil yang memuat 20 orang dalam satu bis maka kebutuhan parkir seluas 450 m2 dalam jumlah mobil menghasilkan jumlah10 kendaraan bis.

3. Perhitungan Parkir Pengelola

   pengelolaan Saung Angklung Udjo ini dikelola oleh kepala beserta stafnya berjumlah 60 orang, maka kebutuhan parkirnya jika diasumsikan 60% naik mobil dan 40% naik motor. Maka hasil yang didapat dari perhitungan dan standar parkir dan kendaraan tersebut adalah 187 m2 unutk kendaraan mobil dengan jumlah 18 mobil, dengan perhitungan standar satu mobil didalamnya terdapat 6 orang. Untuk kebutuhan luas parkir motor didapat 24

m2 dengan jumlah 12 kendaraan motor dan luas area parkir untuk mobil box atau mobil barang adalah 17,5 m2 dengan jumlah 3 mobil barang.

Maka total dari kebutuhan parkir yang telah dihitung adalah sebagai berikut : a. 1.

a. parkir pengunjung :

- parkir mobil = 828 M^2 (80 mobil)
- parkir motor = 360 M^2 (180 motor)
- parkir bus = 450 M^2 (10 bus)

b. parkir pengelola

- parkir mobil = 186,1 M^2 (18 mobil)
- parkir motor = 24 M^2 (12 motor)
- parkir service = 51,75 M^2 (3 mobil box)

Maka totalnya adalah = 1989.5 M^2 + 20 %(sirkulasi) = 2100 M^2

4.2. Analisis Kondisi Lingkungan

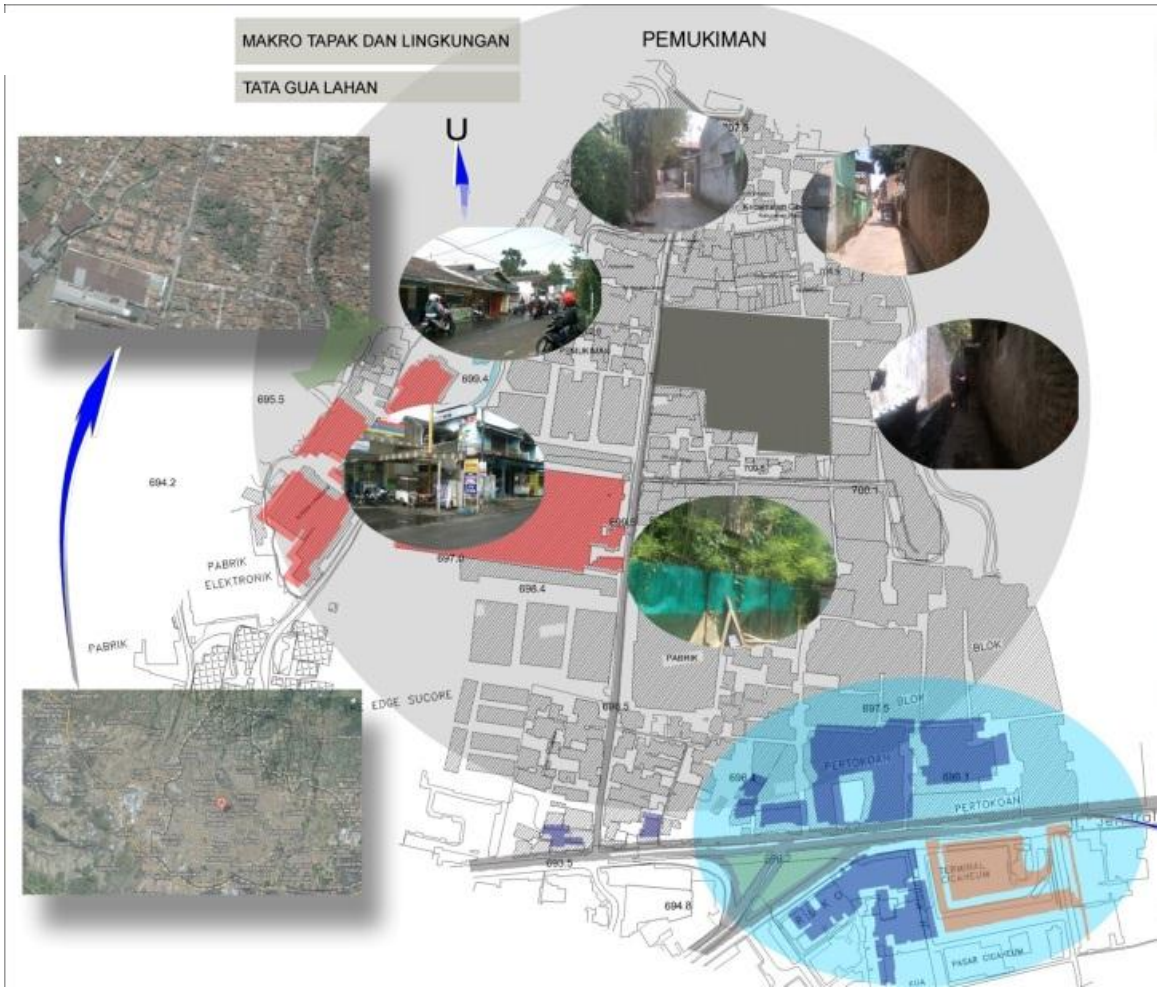
Tapak yang akan dijadikan perancangan Redesain Saung Angklung Udjo adalah tapak yang berada disebuah kawasan pemukiman padat. Yang menjadi pembatas dari kondisi tapak adalah pemukiman warga yang sangat padat. Kondisi dari tapak dilihat dari lokasi cukup baik karena tapak Saung Angklung Udjo dapat dijangkau oleh semua kendaraan bermotor dan lokasi yang berdekatan dengan terminal Cicaheum menjadi keuntungan tersendiri yaitu dengan mudah pengunjung mengunjungi Saung Angklung Udjo karena terminal merupakan tempat pemberhentian kendaraan-kendaraan.

Data eksisting tapak ini adalah sebagai berikut :

Data lingkungan makro

a. Tata guna lahan

Tata guna lahan yang diperuntukan pada wilayah Cibeunying kidul adalah sebuah kawasan Peraturan pemerintah kota Bandung menetapkan bahwa daerah Cibeunying Kidul Kec. Pasirlayung yaitu lahan yang diperuntukan untuk sebuah kawasan budidaya yang khususnya perumahan yang dijelaskan pada gambar 4.9.



Gambar 4.9 Data Analisis
Sumber : Data pribadi

b. Batsan-batasan site

Secara geografis wilayah Kota Bandung berada antara 107°36' BT dan 6°55' LS dengan luas wilayah 167,45 km2 dengan batas-batas sebagai berikut (sumber : *google.wikipediacuacakotabandung*) :

Batas Utara : pemukiman warga
Batas Selatan : pemukiman warga
Batas Timur : pemukiman warga
Batas Barat : Jalan Padasuka

Lokasi Saung Angklung Udjo yang dikelilingi oleh pemukiman padat dimana semua batasan dari tapak merupakan pemukiman warga setempat. Dari batasan-

batasan tersebut masyarakat disekitar tapak akan menjadi salah satu poin positif dari perancangan ini. Pada gambar 4.10. bisa dilihat detail dari gambaran batasan-batasan tapak Saung Angklung Udjo.

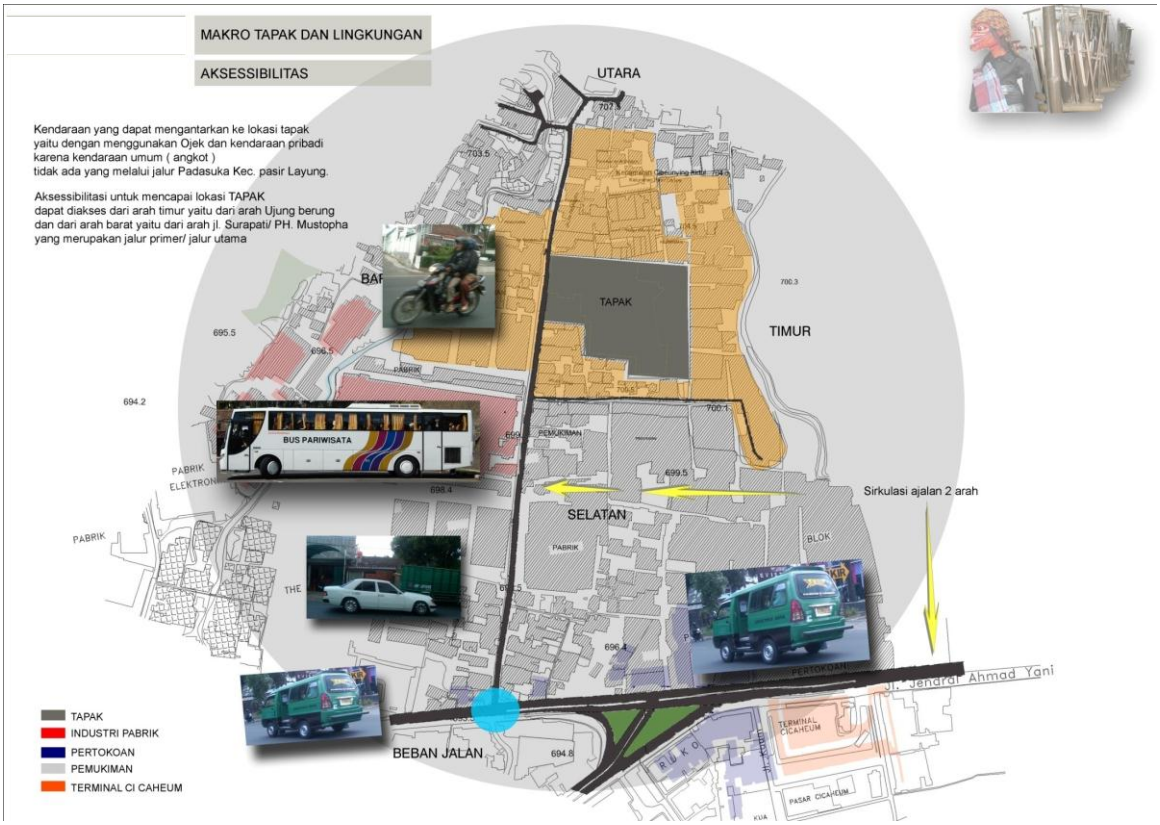


Gambar 4.10
Sumber : Data pribadi

c. Aksessibilitas

Aksessibilitas adalah sebuah akses pencapain pada objek wisata Saung Angklung Udjo. Pada gambar 4.11. aksessibilitasinya Saung Angklung Udjo dapat dicapai oleh dua arah yaitu dari arah utara dan arah selatan. Kelebihan dari Saung Angklung Udjo adalah tapak yang berdekatan dengan salah satu terminal besar di Kota Bandung yaitu terminal Cicaheum sehingga tata letak yang cukup strategis ini wisatawan dapat dengan mudah mencapai objek wisata Saung Angklung Udjo. Keadaan dari tapak yang cukup strategis ini akan berdampak sangat positif bagi Saung Angklung Udjo karena peran utama dari akssibilitasnya cukup baik dan

dapat di akses oleh berbagai macam kendaraan dan arah. Kendaraan umum yang yang dapat mengakses ke Saung Angklung Udjo adalah sebuah angkot, mobil pribadi, ojeg dan bis.



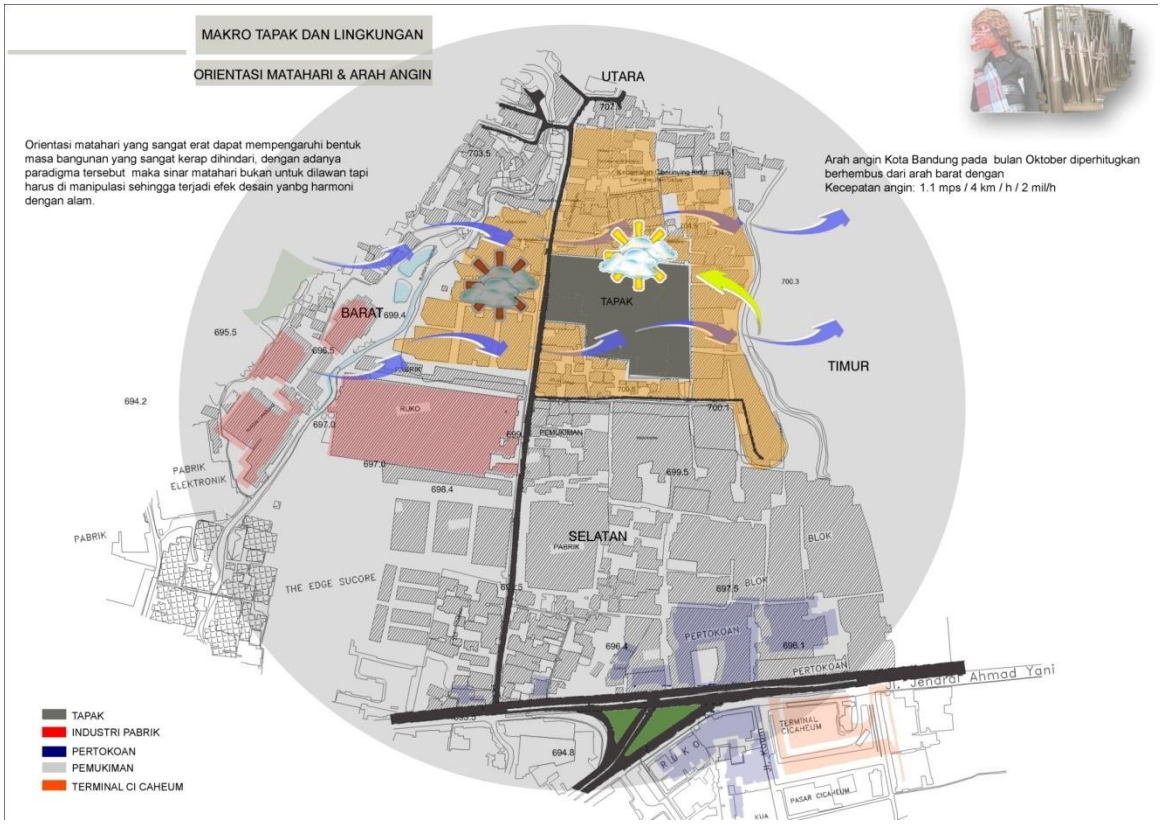
Gambar 4.11 Data Analisis
Sumber : Data pribadi

d. Orientasi matahari dan putaran angin

Orientasi dari sinar matahari yang bergerak dari arah timur dan terbenam diupuk selatan bisa dilihat dari gambar 4.12 dimana gambar tersebut menjelaskan lebih detail tentang orientasi matahari, dengan adanya orientasi tersebut maka desain dari bangunan akan menjadi pengaruh utama. Orientasi matahari ini akan dimanfaatkan kedalam bentuk desain bangunan karena cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan akan menjadi sumber cahaya alami. Dengan ini maka cahaya alami yang masuk akan menjadi acuan pada konsep desain. Semua yang menagndung unsur alam akan menjadi acuan desain utama pada perancangan ini, karena

desain dari perancangan ini akan mengedepankan konsep yang harmonisasi dengan alam dan berintegrasi dengan masyarakat dan berintegrasi dengan alam.

Kalo dilihat dari gambar 4.12 Arah hembusan angin yang berhembus pada bulan oktober diperhitungkan akan berhembus dari arah barat dengan kecepatan 1.1 mps/4 km/ h / 2 m/h (*google.wikipediacuacakotabandung*) :



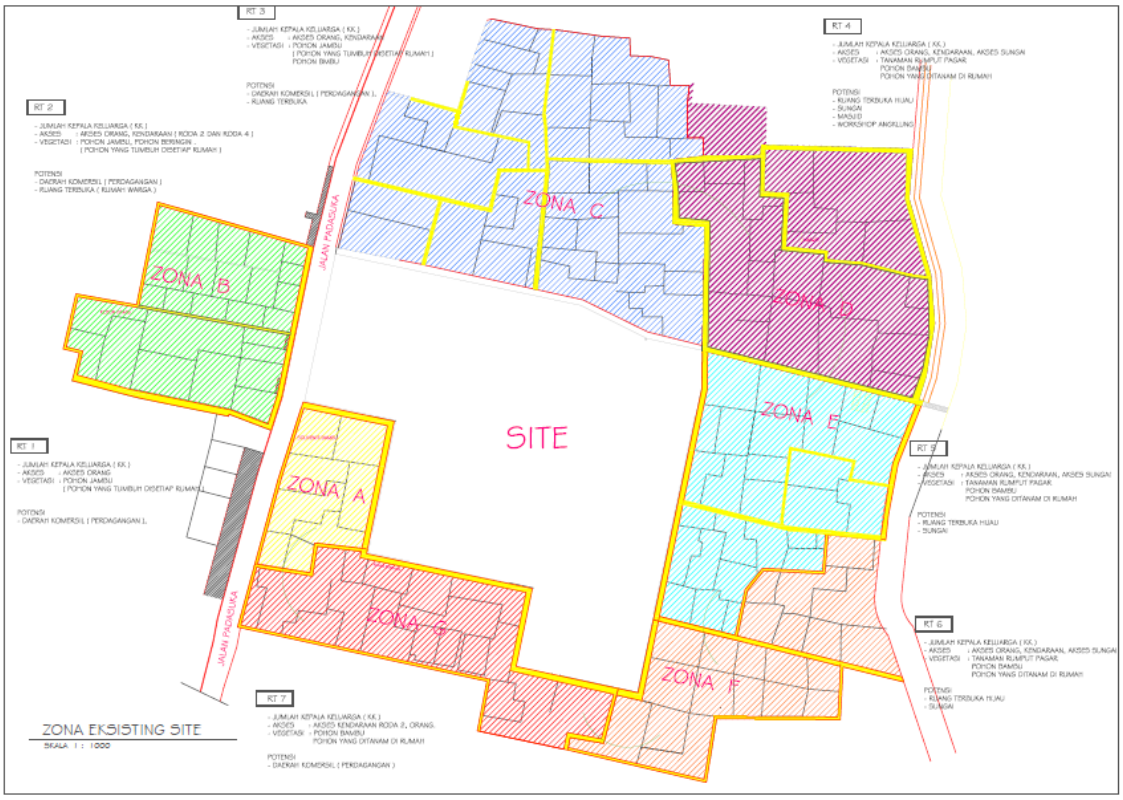
Gambar 4.12 Data Analisis
Sumber : Data pribadi

4.2.1. Pengelompokan zona yang berorientasi dengan tapak

Analisis yang dilakukan dalam perancangan proyek tugas akhir dengan menerapkan tema adaptif terhadap msyarakat adalah melaukan analisis setiap lingkungan yang langsung berorientasi dengan tapak. Yaitu lingkungan RW 6 yang terdiri dari 7 RT. Konsep analisis dari satu RW ini

adalah saya bagi kedalam 7 zona unutk mempermudah dalam pembagiannya.

pada gambar 4.13. bisa dilihat pembagian zona lingkungan masyarakat yang berorientasi langsung dengan tapak adalah sebagai berikut :



Gambar 4.11 Pembagian Zona lingkungan
Sumber : Data pribadi

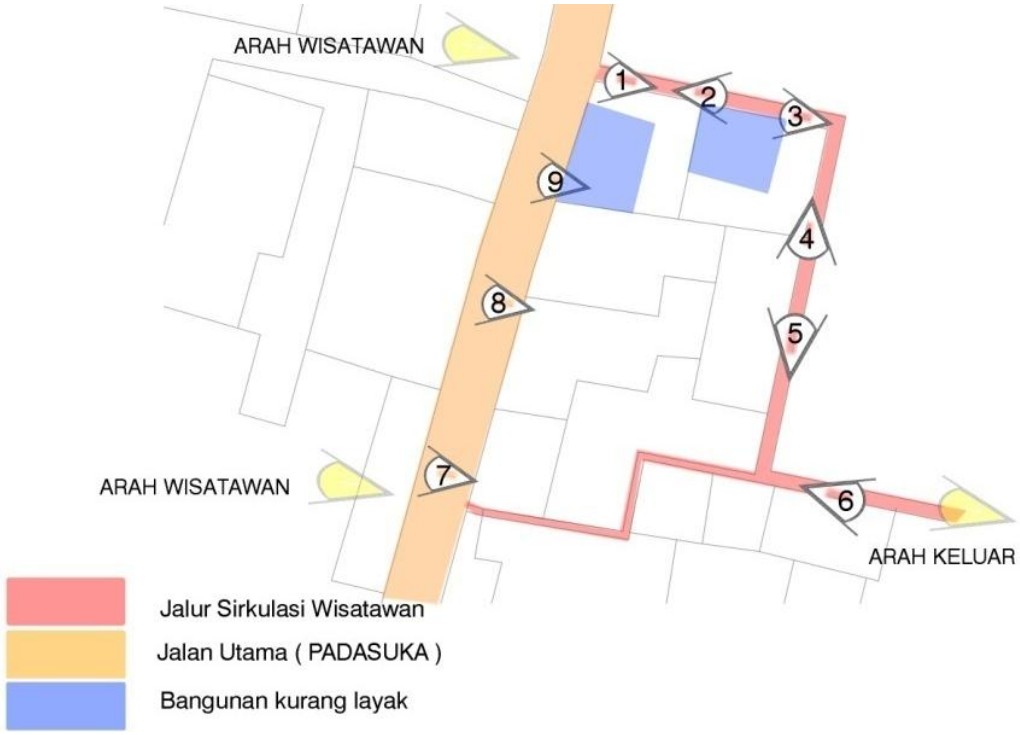
Zona yang berada dilingkungan masyarakat dibagi kedalam 7 zona yaitu :

- Zona A
- Zona B
- Zona C
- Zona D
- Zona E
- Zona F
- Zona G

masing-masing dari ketujuh zona ini memiliki potensi dan kendala yang akan dijadikan sebagai input kedalam desain perancangan tapak Redesain Saung Angklung Udjo.

Penjelasan dari ketujuh zona tersebut adalah sebagai berikut :

- RT 01/ RW 06 Kel. Pasirlayung
  Kec. Cibeunying Kidul
  Bandung Jawa Barat



Gambar 4. 14. Zona A
Sumber : Data Pribadi

Pada gambar 4.14 merupakan keyplan untuk zona H yang merupakan bagian yang terintegrasi dengan Saung Angklung Udjo. Semua detail dan penjabaran titik pemotretan/ penyurveyan akan diditailkan oleh gambar 4.15.

Penjabaran dan detail akan dijabarkan sebagai berikut :

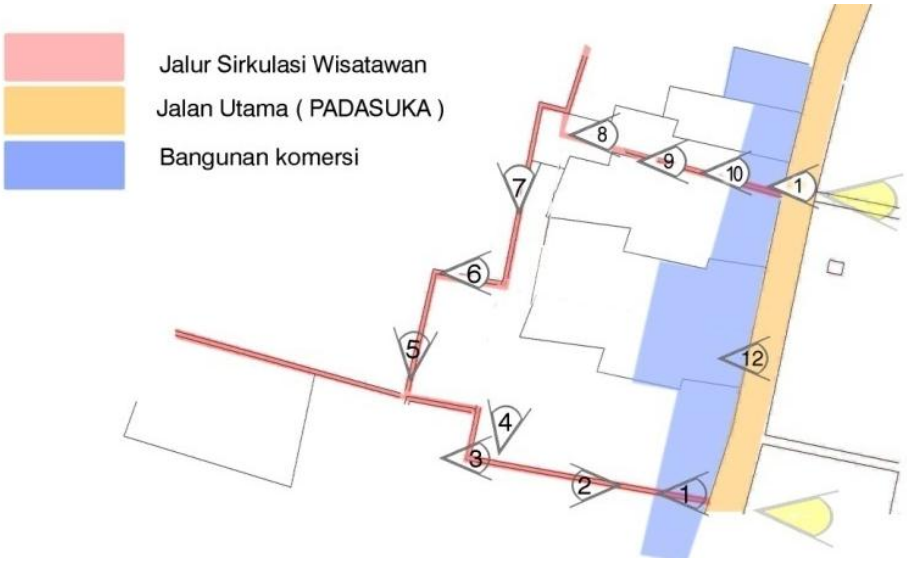


Gambar 4. 15. Zona A
Sumber : Data Pribadi

Pada Gambar 1) , 2) , 3) , 4) , 5) dan 6). Kondisi pada gang di zona 1 yang yang memiliki lebar gang ckup kecil yang hanya mempunyai lebar 1,5 meter. Gang ini hanya bisa dilewati oleh motor dan pejalan kaki saja.

Pada Gambar 6) , 7) dan 8). Kondisi lingkungan yang langsung bersebrangan dengan jalan dan merupakan area komersil. Sudut pandang ini mempunyai potensi yang cukup besar karena berada di daerah komersil. Pada gambar 9) merupakan area komersil yang langsung terhubung oleh jalan Padsasuka.

- RT 02/ RW 06 Kel. Pasirlayung
  Kec. Cibeunying Kidul
  Bandung Jawa Barat



Gambar 4. 16. Zona B
Sumber : Data Pribadi

Pada gambar 4.16 merupakan keyplan untuk zona H yang merupakan bagian yang terintegrasi dengan Saung Angklung Udjo. Semua detail dan penjabaran titik pemotretan/ penyurveyan akan diditailkan oleh gambar 4.17 dan gambar 4.18..

Penjabaran dan detail akan dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 4. 17. Zona B
Sumber : Data Pribadi



Gambar 4. 18. Zona B
Sumber : Data Pribadi

Pada Gambar 1) , 2) , 3) ,dan 4). Kondisi pada gang di zona 2 yang memiliki lebar gang cukup besar yaitu mempunyai lebar 2-2,5 meter. Gang ini hanya bisa dilewati oleh motor dan pejalan kaki saja.

Pada Gambar 6) , 7 , 8) dan 9). Kondisi gang pada gambar tersebut merupakan gang yang sangat kecil sehingga pejalan kaki pun tidak merasa nyaman ketika berjalan.

Pada Gambar 10) merupakan ruang terbuka yang cukup luas. Sedangkan pada gambar 12 merupakan area komersil.

- RT 03/ RW 06 Kel. Pasirlayung
  Kec. Cibeunying Kidul
  Bandung Jawa Barat



Gambar 4.19 Zona C
Sumber : Data pribadi

Pada gambar 4.19 merupakan keyplan untuk zona H yang merupakan bagian yang terintegrasi dengan Saung Angklung Udjo. Semua detail dan penjabaran titik pemotretan/ penyurveyan akan diditailkan oleh gambar 4.19 dan gambar 4.20.

Penjabaran dan detail akan dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 4.19 Zona C
Sumber : Data pribadi



Gambar 4.20 Zona C
Sumber : Data pribadi

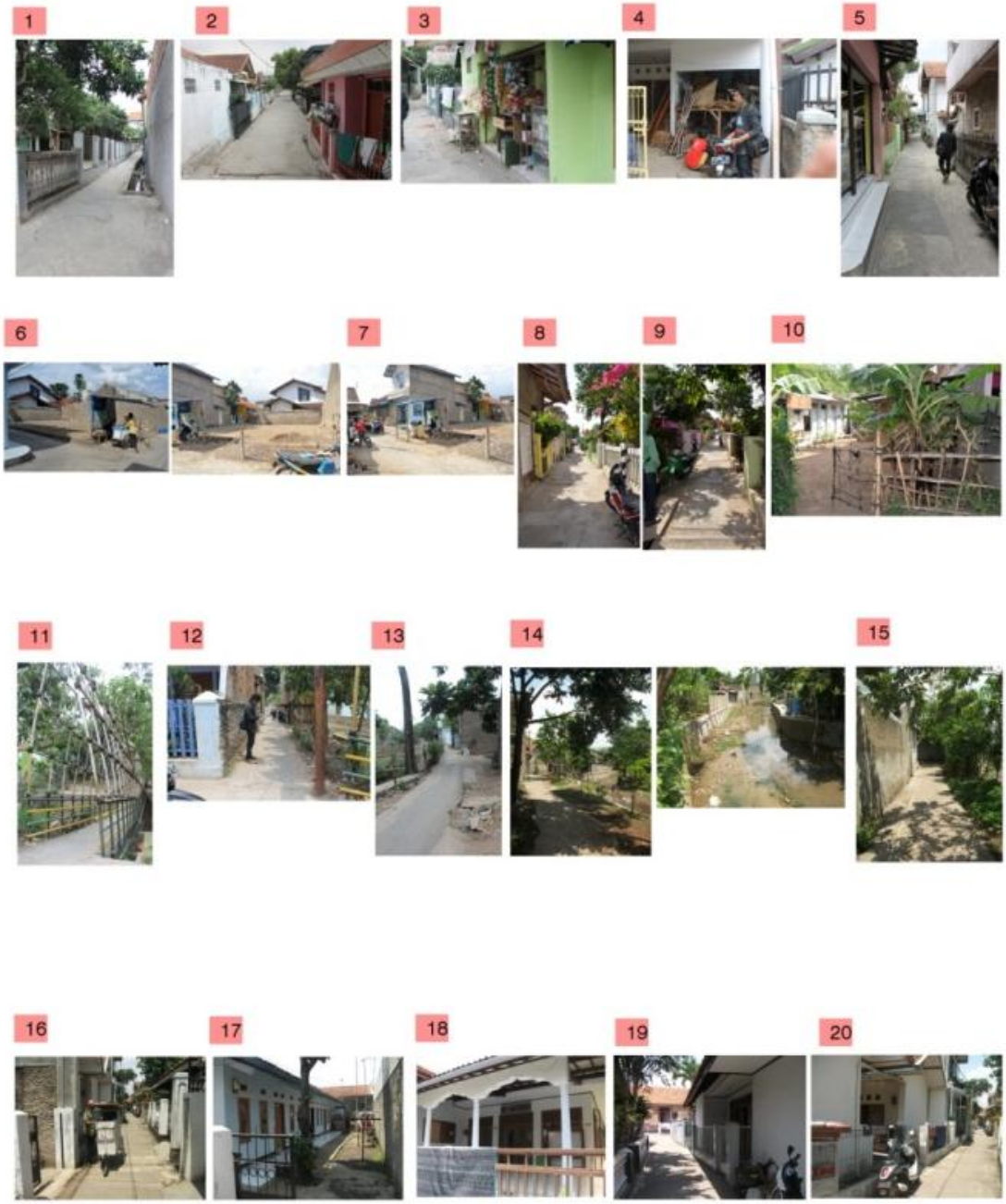
Pada Gambar 1) , 2) , 3) , dan 4). Gang di zona 1 memiliki lebar gang cukup besar yang hanya mempunyai lebar 2-2,5 meter. Gang ini hanya bisa dilewati oleh motor dan pejalan kaki saja.

Pada Gambar 5) merupakan ruang terbuka yang cukup luas. Sedangkan Pada Gambar 7) , 8) , 9) , dan 10). Gang di zona 3 ini memiliki lebar gang cukup besar yang mempunyai lebar 2-2,5 meter. Gang ini hanya bisa dilewati oleh motor dan pejalan kaki saja.

- RT 03/ RW 06 Kel. Pasirlayung
  Kec. Cibeunying Kidul
  Bandung Jawa Barat



Gambar 4.21 Zona D
Sumber : Data pribadi



Gambar 4.22 Zona D
Sumber : Data pribadi

Pada Gambar 1) , 2) , dan 3). Gang di zona 3 memiliki lebar gang cukup besar yang hanya mempunyai lebar 2-2,5 meter . pada gambar 4) tumbuh sebuah workhshop yang dikelola oleh masyarakat. Pada gambar 6) dan 7) merupakan ruang terbuka yang berada di lingkungan masyarakat. Pada gambar 11) merupakan jembatan penghubung yang terpisah oleh sebuah sungai. Pada

gambar 13), 14), dan 15) merupakan sebuah sungai dan ruang terbuka yang berada di pinggir sungai.

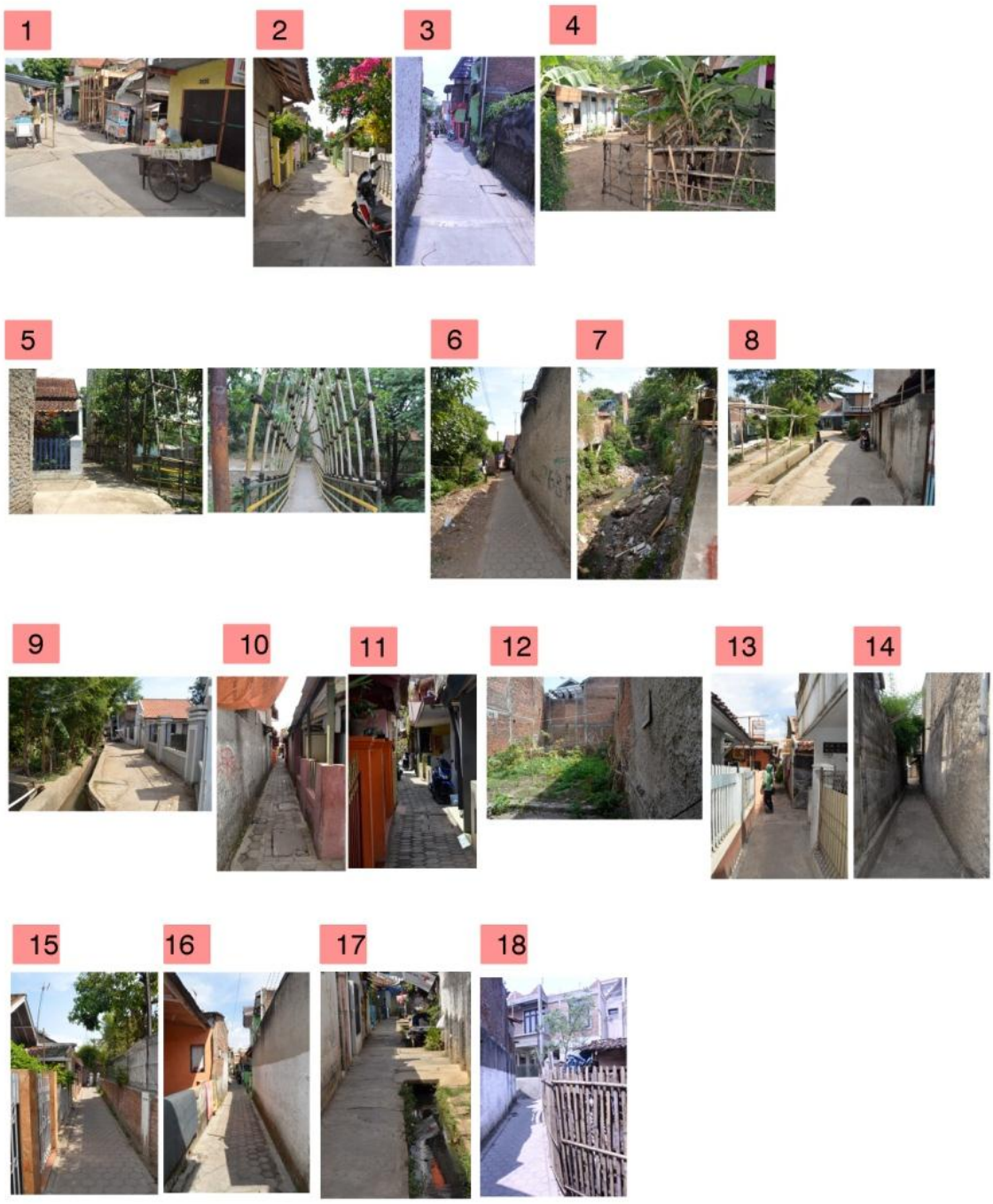
- RT 05/ RW 06 Kel. Pasirlayung
  Kec. Cibeunying Kidul
  Bandung Jawa Barat



Gambar 4.23 Zona E
Sumber : Data pribadi

Pada gambar 4.23 merupakan keyplan untuk zona H yang merupakan bagian yang terintegrasi dengan Saung Angklung Udjo. Semua detail dan penjabaran titik pemotretan/ penyurveyan akan diditailkan oleh gambar 4.24.

Penjabaran dan detail akan dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 4.24 Zona E
Sumber : Data pribadi

Pada gambar diatas menjelaskan gang yang berada di zona E dari aspek karakter gang, luasan gang dan perkerasan-perkerasan gang. Pada gambar 1) sampai dengan 3) karakter yang tercipta pada gang tersebut adalah gang yang cukup bersih dan bersih.

Gang pada gambar 6) sampai dengan gambar 10) gang sangat potensial dengan berorientasi pada sungai dan memiliki ruang terbuka. Pada gambar 12) merupakan ruang terbuka yang cukup luas. Gang-gang yang tercipta dalam segi kebersihan cukup bersih karena masyarakatnya cukup peduli dengan kebersihan lingkungannya.

- RT 06 / RW 06 Kel. Pasirlayung
  Kec. Cibeunying Kidul
  Bandung Jawa Barat



Gambar 4.25 Zona F
Sumber : Data pribadi

Pada gambar 4.25 merupakan keyplan untuk zona H yang merupakan bagian yang terintegrasi dengan Saung Angklung Udjo. Semua detail dan penjabaran titik pemotretan/ penyurveyan akan diditailkan oleh gambar 4.26.

Penjabaran dan detail akan dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 4.26 Zona G
Sumber : Data pribadi

Pada gambar diatas menjelaskan gang dan ruang-ruang terbuka yang berada di zona G dari aspek karakter gang, luasan gang, perkerasan-perkerasan gang dan tingkat kebersihan pada gang-gang tersebut. Pada gambar 1) dan 2) merupakan gang cukup kecil dam sempit. Ruang terbuka yang bisa dilihat pada gambar 4) ruang terbuka tersebut berada tepat disamping sungai. Pada gambar 5) sampai dengan 7) gang tercipta cukup besar yang bisa dilalui oleh mobil. Pada gambar

12) terlihat sebuah potensi nyata yaitu sebuah sungai dengan lebat yang cukup besar.



Gambar 4.27 Zona H
Sumber : Data pribadi

Pada gambar 4.23 merupakan keyplan untuk zona H yang merupakan bagian yang terintegrasi dengan Saung Angklung Udjo. Semua detail dan penjabaran titik pemotretan/ penyurveyan akan diditailkan oleh gambar 4.28 gambar 4.29.

Penjabaran dan detail akan dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 4.28 Zona H
Sumber : Data pribadi



Gambar 4.29 Zona H
Sumber : Data pribadi

Pada gambar diatas menjelaskan gang dan ruang-ruang terbuka yang berada di zona H dari aspek karakter gang, luasan gang, perkerasan-perkerasan gang dan tingkat kebersihan pada gang-gang tersebut. Pada gambar 1) sampai dengan 5) merupakan gang cukup kecil dam sempit. Perkerasan yang digunakan hanya menggunakan pelesteran dan acian biasa. Pada gambar 6) gang tercipta cukup besar yang bisa dilalui oleh mobil.